



ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL SEBAGAI RAGAM NONFORMAL PADA DIALOG FILM “KELUARGA BESAR”

Alya Nazmi¹, Aditya Ansor Alsunah², Lina Siti Nurwahidah³, Cecep Dudung Julianto⁴

Institut Pendidikan Indonesia (IPI), Garut, Indonesia

*Corresponding email: alyanazmi3@gmail.com

Keywords

Slang, Non-formal Variety, Film Dialogue.

Abstract

This study aims to analyze the use of slang as a non-formal language variety in the dialogue of the film "Big Family". The focus of the study includes the forms of slang, their functions, and the factors influencing their use. The method used was descriptive qualitative, using listening and note-taking techniques for film dialogue containing slang. The results showed nine types of slang, consisting of slang, abbreviations, and foreign language borrowings. Slang is the most dominant form used in the film's dialogue. The use of slang serves to create a relaxed and friendly communication atmosphere, express the speaker's emotions, mark the social identity of the group, and streamline speech. Factors influencing the use of slang include the informal communication situation, the age and social background of the characters, the influence of media and globalization, and the purpose of the communication. Thus, the dialogue in the film "Big Family" represents the use of slang that reflects the linguistic reality of modern society.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara dapat dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Dengan demikian, bahasa berfungsi sebagai sarana utama dalam proses komunikasi antarmanusia. Chaer (2006) menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan ide, pikiran, perasaan, dan maksud dari pembicara kepada pendengar. Keberadaan bahasa memungkinkan manusia menjalin interaksi sosial, membangun hubungan, serta menyampaikan nilai dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat.

Seiring perkembangan zaman, bahasa mengalami perubahan dan perkembangan yang bersifat dinamis. Perubahan bahasa merupakan fenomena alamiah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor sosial, budaya, generasi, serta kemajuan teknologi komunikasi modern (Kridalaksana, 2008). Perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada tataran kosakata, tetapi juga pada struktur, makna, dan cara penggunaan bahasa dalam berbagai konteks komunikasi. Masyarakat sebagai pengguna bahasa memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan variasi bahasa sesuai dengan kebutuhan komunikatifnya.

Salah satu bentuk perubahan bahasa tersebut adalah munculnya ragam bahasa nonformal, yaitu variasi penggunaan bahasa yang tidak terikat secara ketat pada kaidah bahasa baku. Ragam bahasa nonformal biasanya digunakan dalam situasi santai, akrab, dan tidak resmi. Variasi bahasa muncul karena adanya perbedaan situasi, lawan bicara, serta tujuan komunikasi (Holmes, 2001). Dalam konteks ini, pemilihan ragam bahasa menjadi penentu

keberhasilan komunikasi, karena penutur menyesuaikan bahasa yang digunakan dengan kondisi sosial yang dihadapi.

Bahasa gaul merupakan salah satu bentuk ragam bahasa nonformal yang berkembang pesat di masyarakat, khususnya di kalangan remaja dan komunitas urban. Bahasa gaul dapat dipahami sebagai bentuk inovasi linguistik yang lahir dari kreativitas penuturnya dalam menciptakan kosakata baru atau memodifikasi bentuk bahasa yang sudah ada. Penggunaan bahasa gaul tidak terlepas dari kebutuhan untuk mengekspresikan identitas diri dan identitas kelompok. Fishman (1972) menjelaskan bahwa variasi bahasa dalam suatu komunitas dipengaruhi oleh domain sosial, yaitu konteks tempat, waktu, dan dengan siapa bahasa tersebut digunakan.

Dalam komunitas remaja, bahasa gaul berfungsi sebagai penanda keakraban, solidaritas, dan kebersamaan antarpengguna. Selain itu, bahasa gaul juga menjadi simbol modernitas dan pembeda dari generasi sebelumnya. Kosakata bahasa gaul bersifat dinamis dan mudah berubah, mengikuti perkembangan tren budaya populer, musik, film, serta penetrasi media digital dan media sosial. Kehadiran media digital mempercepat penyebaran bahasa gaul sehingga penggunaannya tidak terbatas pada wilayah tertentu, tetapi meluas ke berbagai lapisan masyarakat.

Fenomena penggunaan bahasa gaul tidak hanya ditemukan dalam komunikasi lisan sehari-hari, tetapi juga banyak muncul dalam media populer, seperti drama televisi, konten digital, media sosial, hingga film. Film sebagai salah satu bentuk media massa memiliki peran penting dalam merepresentasikan realitas sosial dan budaya masyarakat, termasuk realitas kebahasaan. Dialog-dialog dalam film sering kali menghadirkan ragam bahasa yang mendekati bahasa yang digunakan penuturnya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, film dapat menjadi sumber data yang relevan untuk mengkaji penggunaan variasi bahasa, khususnya bahasa gaul, dalam konteks sosial tertentu.

Film "Keluarga Besar" menampilkan berbagai dialog antartokoh yang sarat dengan penggunaan bahasa gaul. Penggunaan bahasa tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antartokoh, tetapi juga sebagai sarana untuk menggambarkan karakter tokoh, hubungan sosial, serta latar budaya kontemporer yang melingkapinya. Bahasa gaul dalam film ini mencerminkan realitas penggunaan bahasa nonformal dalam kehidupan masyarakat modern, sehingga menarik untuk dikaji dari sudut pandang sosiolinguistik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul "Analisis Penggunaan Bahasa Gaul sebagai Ragam Nonformal pada Dialog Film 'Keluarga Besar'" penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk bahasa gaul yang digunakan dalam dialog film, menganalisis fungsi pemakaiannya, serta mengkaji konteks sosial yang melatarbelakangi penggunaan bahasa tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian linguistik, khususnya mengenai perkembangan bahasa Indonesia kontemporer, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika variasi bahasa nonformal dalam media populer.

1. LANDASAN TEORI

1.1 Hakikat Bahasa

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi (Chaer, 2006).

Perubahan bahasa merupakan fenomena alamiah dalam Masyarakat bahasa. Bahasa berkembang dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, generasi, serta perubahan teknologi komunikasi. Perkembangan tersebut melahirkan variasi-variasi baru, termasuk ragam nonformal dan bahasa gaul yang digunakan dalam konteks tertentu, terutama oleh remaja dkomunitas modern.

1.2 Variasi Bahasa

Variasi bahasa merupakan seperangkat butir linguistik atau pola tuturan manusia yang bersifat khas yang secara unik dapat dihubungkan dengan faktor-faktor luar bahasa, seperti status sosial pembicara, asal kedaerahan, jenis kelamin, usia, atau situasi pertuturan. Variasi bahasa dipengaruhi oleh hubungan antarpenutur, tujuan komunikasi, dan konteks sosialnya (Holmes, 2001). Pemilihan variasi bahasa berkaitan dengan domain social, seperti keluarga, sekolah, pergaulan, dan media (Fishman, 1972).

Variasi bahasa dibedakan menjadi:

1. Variasi Berdasarkan Penutur

Variasi bahasa berdasarkan penutur berkaitan dengan siapa yang menggunakan bahasa tersebut, mencakup latar belakang sosial, umur, pendidikan, profesi, hingga daerah asal penutur. Variasi ini dapat berupa idiolek, yaitu kekhasan bahasa pribadi seseorang; dialek, yaitu variasi bahasa berdasarkan wilayah atau daerah tertentu; sosiolek, yaitu variasi yang timbul karena perbedaan status sosial, pekerjaan, atau lingkungan kelompok; serta kronolek, yakni ragam bahasa berdasarkan perbedaan usia dan perkembangan zaman (Wardhaugh, 2015). Dengan demikian, penutur memiliki kontribusi besar dalam membentuk ragam bahasa yang muncul dalam komunikasi, termasuk dialog film yang menampilkan karakter dari latar sosial yang berbeda.

2. Variasi Berdasarkan Situasi

Variasi bahasa berdasarkan situasi disebut juga ragam bahasa, yaitu bentuk bahasa yang berubah sesuai konteks pemakaian. Ragam bahasa dapat bersifat formal maupun nonformal. Ragam formal digunakan pada situasi resmi seperti pidato, surat dinas, atau tulisan ilmiah yang menuntut penggunaan bahasa baku dan struktur kalimat yang sistematis. Sebaliknya, ragam nonformal muncul dalam situasi santai, akrab, dan tidak resmi, sehingga lebih bebas, ekspresif, dan sering memunculkan bahasa gaul atau bentuk-bentuk tidak baku lainnya (Nababan, 1991). Penelitian ini berfokus pada ragam nonformal karena dialog dalam film "Keluarga Besar" menggambarkan interaksi sehari-hari yang wajar menggunakan bahasa santai dan bahasa gaul sebagai ciri khas komunikasi informal.

3. Variasi Berdasarkan Media

Variasi bahasa berdasarkan media berkaitan dengan saluran penyampaian, yaitu media lisan dan media tulis. Ragam lisan disampaikan melalui suara dan intonasi sehingga lebih spontan, fleksibel, dan sering kali tidak mengikuti kaidah baku secara ketat. Sebaliknya, ragam tulis disampaikan melalui tulisan yang menuntut perencanaan lebih matang, penggunaan ejaan

baku, dan struktur kalimat yang lebih teratur (Keraf, 2005). Dialog dalam film termasuk ragam lisan sehingga penggunaan bahasa gaul, ungkapan spontan, serta struktur kalimat yang tidak baku menjadi hal yang wajar. Hal ini semakin mendukung relevansi penelitian terhadap analisis ragam nonformal dalam media film.

1.3 Ragam Bahasa Nonformal

Ragam nonformal adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi santai, akrab, dan tidak resmi. Ragam ini umumnya muncul dalam percakapan sehari-hari yang bersifat spontan, seperti percakapan antar teman, keluarga, atau komunitas yang sudah saling mengenal. Menurut Chaer dan Agustina (2010), ragam nonformal tidak menuntut struktur kalimat yang baku dan tidak selalu mengikuti kaidah bahasa Indonesia standar. Penggunaannya lebih mengutamakan kelancaran komunikasi, kedekatan hubungan, serta kenyamanan antar penutur.

Dalam praktiknya, ragam nonformal memberikan keleluasaan bagi penutur untuk mengekspresikan diri secara lebih bebas. Bahasa yang digunakan cenderung fleksibel, mudah berubah, dan sering mengikuti perkembangan zaman, khususnya melalui tren yang berkembang di kalangan remaja atau media sosial. Oleh karena itu, ragam nonformal sering memunculkan bentuk-bentuk bahasa baru, termasuk bahasa gaul yang banyak digunakan generasi muda dalam interaksi informal

Ciri-ciri ragam nonformal antara lain:

1. Struktur kalimat lebih ringkas, sederhana, dan tidak selalu lengkap.
2. Menggunakan kosakata tidak baku atau kosakata percakapan sehari-hari.
3. Sering memakai singkatan atau pemendekan kata.
4. Muncul dalam interaksi akrab seperti antar teman, keluarga, atau komunitas remaja.

Dalam konteks penelitian ini, ragam nonformal pada film "Keluarga Besar" tampak melalui penggunaan bahasa gaul dan ungkapan-ungkapan santai yang digunakan oleh para tokohnya. Hal tersebut memperkuat gambaran bahwa dialog dalam film tersebut mencerminkan situasi komunikasi informal sehingga ragam nonformal menjadi fokus utama analisis.

1.4 Bahasa Gaul

Bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu (Mulyan, 2015). Bahasa gaul dapat dikatakan sebagai kode-kode tertentu yang hanya dimengerti oleh segelintir orang saja. Bahasa gaul ini memunculkan istilah-istilah baru. Munculnya istilah istilah baru ini dikarenakan adanya modifikasi dari bahasa Indonesia yang memiliki makna yang dapat berbeda dengan makna asli bahasa Indonesia. Namun karena terlalu sering menggunakan bahasa gaul ini mengakibatkan orang-orang yang tidak berada dalam kelompok tersebut akan mengamati bahasa mereka. Mereka yang bukan anggota kelompok lama kelamaan akan mengerti bahasa yang mereka gunakan karena kerap mendengar bahasa tersebut.

Ciri-ciri bahasa gaul antara lain:

1. Kosakatanya berubah sangat cepat, mengikuti tren, budaya populer, dan perkembangan media digital.
2. Menggunakan bentuk singkatan, modifikasi kata, atau serapan dari bahasa asing, yang kemudian dikreasikan kembali oleh penuturnya.
3. Menunjukkan keakraban dan solidaritas antar penutur, sehingga sering digunakan dalam hubungan sosial yang dekat.
4. Banyak digunakan dalam media sosial, percakapan remaja, dan konten digital, sehingga penyebarannya sangat luas.

Bahasa gaul juga memiliki beberapa fungsi penting dalam komunikasi sehari-hari. Salah satunya adalah sebagai penanda identitas sosial dan budaya, terutama bagi kelompok remaja yang ingin menunjukkan keunikan atau modernitas. Selain itu, bahasa gaul berfungsi sebagai alat untuk membangun hubungan informal, mempererat kedekatan emosional, serta menciptakan suasana percakapan yang lebih santai dan tidak kaku. Bahasa gaul juga dapat menjadi cara bagi penutur untuk mengekspresikan diri secara lebih bebas dan mengikuti perkembangan bahasa yang sedang populer.

1.5 Film Sebagai Media Bahasa

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampai pesan melalui visual dan dialog. Film merepresentasikan nilai, budaya, kebiasaan, dan perilaku masyarakat, termasuk cara berbahasa (Sobur 2013). Artinya, bahasa yang muncul dalam film tidak lepas dari realitas penggunaan bahasa dalam masyarakat, sehingga film dapat digunakan sebagai rujukan untuk melihat variasi bahasa yang wajar, alami, dan kontekstual.

Dalam kajian linguistik dan sosiolinguistik, film dipandang sebagai representasi bahasa nyata karena dialog yang digunakan umumnya mencerminkan praktik pertuturan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, film juga menggambarkan variasi bahasa berdasarkan latar sosial, budaya, pendidikan, usia, dan hubungan antartokoh di dalam cerita. Oleh sebab itu, film dianggap sebagai sumber data yang cukup valid untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks tertentu.

Dialog dalam film juga sering kali memperlihatkan situasi tutur yang natural, terutama dalam film bertema keluarga atau remaja. Pada jenis film tersebut, penggunaan bahasa yang santai, informal, dan dekat dengan kehidupan sosial penonton menjadi dominan, termasuk munculnya bahasa gaul. Hal ini membuat film dapat berfungsi sebagai cerminan perkembangan bahasa masyarakat serta menjadi media penting dalam melihat pergeseran ragam bahasa dari waktu ke waktu.

1.6 Bahasa Gaul Dalam Dialog Film

Bahasa gaul dalam dialog film muncul bukan secara sembarangan, tetapi mengikuti aturan sosiolinguistik yang berkaitan dengan karakter tokoh, hubungan antar tokoh, latar budaya, serta situasi komunikasi dalam adegan. Film yang menampilkan tokoh dengan karakter remaja, urban, atau berasal dari kelompok sosial tertentu biasanya menggunakan bahasa gaul untuk menunjukkan identitas dan kedekatan mereka dengan realitas sosial yang

ingin digambarkan. Dengan kata lain, bahasa gaul hadir sebagai penanda sosial dan sebagai pilihan bahasa yang menyesuaikan konteks komunikasi dalam cerita.

Dalam film "Keluarga Besar", penggunaan bahasa gaul berfungsi untuk menunjukkan karakter tokoh yang sebagian besar merupakan remaja atau tokoh modern yang hidup di lingkungan urban. Bahasa gaul yang mereka gunakan menggambarkan relasi akrab dalam keluarga atau komunitas serta menunjukkan pola komunikasi yang cair dan tidak formal. Selain itu, penggunaan bahasa gaul juga memberikan kesan realistik sehingga dialog dalam film terasa lebih natural dan dekat dengan perkembangan bahasa di masyarakat nyata.

Bahasa gaul dalam dialog film juga memiliki fungsi untuk memperkuat latar budaya kontemporer, terutama dalam menggambarkan kehidupan masyarakat modern. Pilihan bahasa yang digunakan tokoh mencerminkan gaya hidup, pergaulan, dan cara mereka berinteraksi, sehingga bahasa gaul berperan sebagai elemen yang menghidupkan suasana cerita. Dengan demikian, analisis terhadap bahasa gaul dalam film dapat membantu mengungkap konteks sosial penggunaannya serta menjawab rumusan masalah terkait bagaimana bahasa gaul digunakan dan apa fungsinya dalam sebuah karya audiovisual.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik penelitian dilakukan dengan cara menganalisis dialog dalam film untuk menemukan bentuk-bentuk bahasa gaul dan konteks penggunaannya. Pendekatan ini dipilih agar data dapat dideskripsikan secara mendalam sesuai fenomena yang muncul dalam dialog film. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui menyimak film, melakukan pencatatan dialog, mentranskripsikan dialog terpilih, dan mendokumentasikan kutipan yang relevan sebagai bahan analisis. Sumber data utama penelitian ini adalah film "Keluarga Besar" sebagai objek kajian. Data penelitian berupa kata, frasa, atau ungkapan bahasa gaul yang muncul dalam dialog film beserta konteks pemakaianya. Teknik analisis data penelitian ini yaitu dengan menelaah data secara berulang untuk memastikan ketepatan, mengelompokkan temuan berdasarkan jenis bahasa gaul, menjelaskan bentuk dan fungsi dari penggunaan bahasa tersebut, serta menyimpulkan faktor-faktor yang memengaruhi pemilihannya.

4. HASIL DAN SISKUSI

4.1 Hasil

1. Bentuk Penggunaan Bahasa Gaul dalam Dialog Film "Keluarga Besar"

Berdasarkan hasil analisis metode simak catat, yaitu dengan memperhatikan serta menuliskan setiap penggunaan bahasa gaul pada dialog film, peneliti menemukan berbagai bentuk pemakaian bahasa gaul. Bentuk bahasa gaul tersebut meliputi 1 kata abreviasi, 5 penggunaan bahasa slang, dan 3 bentuk serapan dari bahasa asing, sehingga jumlah data yang ditemukan adalah 9 bahasa gaul.

a. Bahasa Slang

Bahasa slang adalah ragam bahasa nonformal yang digunakan oleh kelompok sosial tertentu, umumnya remaja atau komunitas tertentu, untuk berkomunikasi secara santai, akrab, dan ekspresif. Slang bersifat kreatif, tidak baku, dan sering berubah mengikuti tren, sehingga

tidak tercatat dalam kamus resmi. Penggunaan slang biasanya bertujuan membangun keakraban, menunjukkan identitas kelompok, serta mengekspresikan emosi secara spontan dalam situasi informal. Data yang menunjukkan bahasa slang terdapat 5 kata yakni:

No	Bahasa Slang	Artinya
1.	Gebetan	Orang yang sedang disukai, tetapi belum berstatus pacar.
2.	Gais	Sapaan untuk teman-teman.
3.	Cogil	Sebutan bercanda untuk perilaku yang dianggap aneh atau gila yang berarti cowo gila.
4.	Cegil	Ungkapan bercanda untuk perilaku berlebihan atau tidak wajar yang berarti cewe gila.
5.	Lebay	Sikap atau Tindakan yang berlebihan dari seharusnya.

b. Abreviasi

Abreviasi adalah proses pemendekan bentuk bahasa, baik berupa kata maupun frasa, dengan tujuan untuk membuat penggunaan bahasa menjadi lebih ringkas, cepat, dan efisien. Abreviasi dapat berupa singkatan, akronim, kontraksi, maupun penggalan. Dalam komunikasi sehari-hari, termasuk pada media sosial, abreviasi banyak digunakan untuk mempermudah penulisan dan menyesuaikan gaya bahasa yang lebih santai serta praktis. Data yang menunjukkan abreviasi terdapat 1 kata yakni:

No	Abreviasi	Singkatan
1.	BGT	Begin

c. Serapan Bahasa Asing

Serapan bahasa asing adalah istilah atau kata yang berasal dari bahasa lain dan diadopsi ke dalam bahasa Indonesia, biasanya dengan sedikit atau tanpa perubahan bentuk, untuk menyampaikan konsep, benda, atau fenomena yang sebelumnya belum memiliki padanan dalam bahasa Indonesia. Penggunaan kata serapan bertujuan untuk memperluas kosakata dan mempermudah proses komunikasi, khususnya di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan media. Selain itu, serapan bahasa asing sering disesuaikan dari segi pengucapan atau ejaan agar lebih mudah diterima oleh penutur bahasa Indonesia. Data yang menunjukkan serapan bahasa asing terdapat 3 kata yakni:

No	Serapan Bahasa Asing	Artinya
1.	Upgrade	Meningkatkan
2.	You know	Ungkapan selingan untuk menegaskan atau mengajak lawan bicara memahami maksud penutur.

3.	No think	Tidak mau berpikir atau tidak memikirkan sesuatu.
----	----------	---------------------------------------------------

2. Fungsi Penggunaan Bahasa Gaul

Berdasarkan hasil analisis data, penggunaan bahasa gaul dalam dialog film “Keluarga Besar” memiliki beberapa fungsi utama diantaranya:

- a. Bahasa gaul berfungsi untuk menciptakan suasana komunikasi yang santai dan akrab.

Hal ini terlihat dari penggunaan kata-kata seperti *gais*, *gebetan*, dan *lebay* yang digunakan dalam konteks percakapan tidak resmi antartokoh, sehingga interaksi terasa lebih natural dan dekat.

- b. Bahasa gaul berfungsi sebagai alat ekspresi emosi dan sikap penutur. Penggunaan kata *cogil* dan *cegil*, misalnya, menunjukkan ekspresi bercanda, keheranan, atau penilaian terhadap perilaku tokoh lain. Bahasa gaul dalam hal ini membantu penutur menyampaikan perasaan secara lebih spontan dan ekspresif.
- c. Bahasa gaul berfungsi sebagai penanda identitas sosial dan kelompok. Penggunaan bahasa slang dan serapan bahasa asing mencerminkan karakter tokoh yang mengikuti perkembangan zaman, khususnya budaya remaja dan masyarakat urban. Bahasa gaul menjadi simbol kebersamaan dan kesamaan latar sosial antartokoh.
- d. Penggunaan abreviasi seperti *BGT* berfungsi untuk mengefisienkan tuturan dalam komunikasi lisan. Pemendekan kata ini mempermudah penyampaian pesan tanpa mengurangi makna, sekaligus menyesuaikan gaya bahasa dengan situasi nonformal.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Penggunaan Bahasa Gaul

Penggunaan bahasa gaul dalam dialog film “Keluarga Besar” dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Faktor situasi dan konteks komunikasi.

Bahasa gaul digunakan pada situasi yang bersifat santai, tidak resmi, dan penuh keakraban, seperti percakapan antarteman atau antaranggota keluarga. Hal ini terlihat dari penggunaan kata *gais*, *gebetan*, dan *lebay* yang digunakan dalam konteks percakapan ringan. Pemilihan bahasa tersebut menunjukkan bahwa penurut menyesuaikan ragam bahasa dengan situasi komunikasi yang tidak formal.

2. Faktor usia dan latar sosial tokoh.

Bahasa gaul lebih banyak digunakan oleh tokoh yang digambarkan berusia muda atau memiliki karakter modern. Hal ini sejalan dengan kecenderungan generasi muda yang lebih akrab dengan bahasa slang, abreviasi, dan serapan bahasa asing, seperti kata *BGT* yang menunjukkan karakter tokoh yang merepresentasikan kelompokmusia muda.

3. Faktor pengaruh media dan globalisasi.

Munculnya serapan bahasa asing seperti *upgrade*, *you know*, dan *no think* menunjukkan kuatnya pengaruh budaya global, media sosial, dan tayangan audiovisual terhadap pilihan bahasa tokoh dalam film. Adanya serapan bahasa asing seperti *upgrade*, *you know*, dan *no think*

menunjukkan pengaruh media dan budaya global terhadap bahasa yang digunakan tokoh pada film.

4. Faktor tujuan komunikasi.

Bahasa gaul digunakan untuk menarik perhatian, membangun keakraban, serta menyampaikan pesan secara efektif dan ekspresif. Pemilihan bahasa ini disesuaikan dengan tujuan penutur agar pesan mudah dipahami oleh lawan bicara. Kata *lebay*, *cogil*, *cegil* digunakan untuk menilai atau menanggapi perilaku tokoh lain secara ekspresif tanpa harus menggunakan bahasa baku.

4.2 Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan bahasa gaul dalam dialog film "Keluarga Besar" menunjukkan bahwa ragam bahasa nonformal digunakan untuk menciptakan komunikasi yang santai dan akrab antartokoh. Bentuk bahasa gaul yang ditemukan meliputi bahasa slang, abreviasi, dan serapan bahasa asing, dengan bahasa slang sebagai bentuk yang paling dominan. Dominasi bahasa slang menunjukkan kecenderungan penutur, khususnya tokoh muda, untuk menggunakan bahasa yang ekspresif dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Penggunaan abreviasi berfungsi untuk mengefisienkan tuturan dalam komunikasi lisan, sedangkan serapan bahasa asing mencerminkan pengaruh media dan globalisasi terhadap pilihan bahasa tokoh. Dari segi fungsi, bahasa gaul digunakan sebagai sarana mengekspresikan emosi, menandai identitas sosial kelompok, serta memperkuat keakraban dalam interaksi nonformal. Dengan demikian, penggunaan bahasa gaul dalam film "Keluarga Besar" mencerminkan realitas kebahasaan masyarakat modern dan menunjukkan peran film sebagai media representasi perkembangan bahasa Indonesia kontemporer.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap penggunaan bahasa gaul dalam dialog film "Keluarga Besar", dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul digunakan secara aktif sebagai bagian dari ragam bahasa nonformal untuk merepresentasikan komunikasi sehari-hari antartokoh. Bentuk bahasa gaul yang ditemukan dalam film ini meliputi bahasa slang, abreviasi, dan serapan bahasa asing, dengan bahasa slang sebagai bentuk yang paling dominan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dialog film cenderung menggunakan kosakata yang dekat dengan kehidupan sosial penuturnya agar tercipta kesan alami dan realistik.

Penggunaan bahasa gaul dalam dialog film "Keluarga Besar" memiliki beberapa fungsi utama, yaitu menciptakan suasana komunikasi yang santai dan akrab, mengekspresikan emosi dan sikap penutur, menandai identitas sosial serta kebersamaan kelompok, dan mengefisienkan penyampaian pesan dalam komunikasi lisan. Fungsi-fungsi tersebut memperlihatkan bahwa bahasa gaul tidak hanya berperan sebagai variasi bahasa semata, tetapi juga sebagai strategi komunikasi yang efektif dalam situasi nonformal.

Selain itu, penggunaan bahasa gaul dalam film ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu situasi dan konteks komunikasi yang bersifat tidak resmi, usia dan latar sosial tokoh yang didominasi oleh karakter muda dan modern, pengaruh media serta globalisasi, dan tujuan komunikasi penutur. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam menentukan pilihan bahasa

yang digunakan tokoh dalam dialog film. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dialog film "Keluarga Besar" mencerminkan dinamika perkembangan bahasa Indonesia kontemporer, khususnya penggunaan bahasa gaul sebagai ragam nonformal yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat.

REFERENSI

- Aisyah, A., Umam, L. A. H., Suryanti, S. P., Arisandi, V., Li, M., Hidayatullah, A. N. S., ... & Yanuarsih, S. (2025). *KONSEP DASAR BAHASA INDONESIA*. CV Rey Media Grafika.
- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar teori film*. Deepublish.
- Arifianto, A. (2018). Bentuk dan Fungsi Bahasa Gaul dalam Komunikasi Remaja di Media Sosial. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(2), 97-108.
- Azizah, A. R. A. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2).
- Fitriana, N. (2022). Bahasa Gaul sebagai Ragam Nonformal dalam Interaksi Masyarakat Urban. *Jurnal Wacana Bahasa*, 16(1), 1-12.
- Haraha, R. A., & Pi, S. (2018). Hakikat Bahasa. *Jurnal Academia*, hlm, 04-05.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Pratiwi, I. M. & Suganda, D. (2019). Fenomena Bahasa Gaul pada Kalangan Remaja dan Implikasinya. *Jurnal Semantik*, 8(1), 56-68.
- Rahmawati, S. (2021). Variasi Bahasa dalam Film Indonesia: Analisis Sosiolinguistik. *Jurnal Litera*, 20(2), 233-245.
- Rizki, L. A. (2020). Bahasa dalam Film sebagai Representasi Budaya Populer. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 55-66.
- Wati, U., Rijal, S., & Hanum, I. S. (2020). Variasi bahasa pada mahasiswa perantau di fakultas ilmu budaya universitas mulawarman: Kajian sosiolinguistik. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 4(1), 21-37.
- Wijana, I. D. P. (2021). *Pengantar sosiolinguistik*. Ugm Press.